



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa PPKn UNIMED dalam Mengakses Konten FYP TikTok dan Kaitannya dengan Wawasan Kewarganegaraan

Bertania Permata Sari¹, Deo Agung Haganta Barus², Agustin Pratama Sihotang³, Eirene Dahlia Sidabutar⁴, Nasywa Yasmin Purba⁵, Sri Yunita⁶, Chandra Fhutu Neva⁷
1,2,3,4,5,6,7 Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi, terutama TikTok, telah mengubah cara mahasiswa mengakses informasi dan berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa PPKn UNIMED dalam mengakses konten FYP TikTok dan pengaruhnya terhadap wawasan kewarganegaraan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa aktif pengguna TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakses TikTok setiap hari, menemukan konten yang edukatif terkait nilai-nilai kewarganegaraan, toleransi, dan hak asasi manusia. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti misinformasi. Kesimpulannya, TikTok dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kewarganegaraan yang efektif, asalkan didukung oleh literasi digital yang baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci

TikTok, Wawasan Kewarganegaraan, Mahasiswa, Pendidikan, Literasi Digital

Corresponding Author:

yasminnasywa418@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat, khususnya generasi muda, mengakses informasi dan berinteraksi sosial. Salah satu fenomena yang turut mendominasi adalah keberadaan TikTok sebagai platform media sosial yang sangat populer dengan fitur FYP (For You Page) yang menampilkan ragam konten yang menarik dan cepat menyebar (Kusnadi & Utami, 2024). Sebagai media yang sangat digemari mahasiswa, terutama mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sumber pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan (Maretha Juana & Studi, 2024).

Pramono menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Penggunaan media sosial seperti TikTok, yang mengandung informasi tentang nilai-nilai nasional dan demokrasi, berpotensi mendukung pembelajaran kewarganegaraan yang lebih kontekstual dan relevan dengan gaya hidup digital generasi milenial dan Z. Namun, penggunaan media sosial dalam konteks ini juga menimbulkan tantangan terkait akurasi dan kedalaman materi yang diterima oleh siswa (Pendidikan et al., 2023).

Penelitian oleh Siregar (2024) menunjukkan bahwa jika digunakan secara bijak dan kritis, media sosial dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan wawasan kebangsaan. Seorang generasi muda yang aktif menggunakan media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan rasa solidaritas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Oleh karena itu, bahaya penyebaran konten negatif seperti ujaran kebencian dan informasi palsu masih menjadi perhatian saat ini di dunia digital (Andhiyan et al., n.d.).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara mahasiswa memperoleh dan menanggapi informasi. Salah satu fenomena terkini adalah dominasi media sosial TikTok, terutama fitur For You Page (FYP), yang menyajikan konten secara personal dan variatif. Platform ini sangat populer di kalangan mahasiswa, termasuk mereka yang menempuh studi di Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Keberadaan TikTok sebagai sumber informasi membuka peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan wawasan serta sikap kewarganegaraan mahasiswa.

Sebagai generasi digital native, mahasiswa PPKn UNIMED memiliki kesempatan luas untuk mengakses berbagai konten FYP TikTok, yang tidak hanya bersifat hiburan tetapi juga dapat memuat pesan-pesan edukatif terkait nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa dalam mengakses konten ini perlu dieksplorasi untuk memahami bagaimana pengaruh media sosial terhadap pengembangan pengetahuan dan sikap kewarganegaraan mereka.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang tidak hanya mengetahui hak dan kewajibannya, tetapi juga memiliki sikap positif berupa partisipasi aktif, toleransi, dan tanggung jawab sosial (Pramono, 2024). Dalam konteks ini, media sosial berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif apabila konten yang diterima dapat memperkuat pengetahuan dan sikap kewarganegaraan tersebut, khususnya bagi mahasiswa sebagai agen

perubahan sosial. Namun, terdapat pula risiko konten yang misinformasi atau ujaran kebencian yang dapat mengganggu pembentukan sikap kewarganegaraan yang sehat. Oleh karena itu, literasi media yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menyaring dan mengolah informasi dengan bijak.

Pengalaman mahasiswa PPKn dalam mengakses konten FYP TikTok akan memberikan gambaran empiris terkait hubungan antara konsumsi media sosial dan pembentukan wawasan kewarganegaraan. Sikap yang terbentuk dari interaksi digital ini penting dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi pendidikan kewarganegaraan pada era teknologi yang berkembang sangat pesat.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengalaman mahasiswa PPKn UNIMED dalam mengakses konten FYP TikTok serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap kewarganegaraan mereka. Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pembentukan sikap positif yang berakar pada wawasan kebangsaan melalui media digital.

Melalui hasil wawancara dengan mahasiswa PPKn UNIMED hasil penelitian diharapkan dapat memberi rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan pemanfaatan media sosial secara maksimal. Dengan demikian, kontekstualisasi materi kewarganegaraan dapat makin relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa masa kini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literasi media digital dan kewarganegaraan di lingkungan akademik serta memberikan solusi atas tantangan yang muncul dari penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

Dengan memahami dan mengoptimalkan pengalaman mahasiswa dalam mengakses konten FYP TikTok yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, maka pendidikan kewarganegaraan dapat diarahkan untuk membentuk sikap yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan partisipatif sebagai wujud nyata pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara dalam era digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting sebagai langkah strategis dalam memastikan bahwa generasi muda, khususnya mahasiswa PPKn UNIMED, tidak hanya melekat informasi digital, tetapi juga memiliki sikap dan pengetahuan kewarganegaraan yang kuat sebagai pondasi dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam mengakses konten FYP TikTok serta kaitannya dengan wawasan kewarganegaraan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek subjektif dan kontekstual terkait bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap konten yang mereka konsumsi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada sejumlah mahasiswa PPKn yang aktif menggunakan TikTok, dengan pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengalaman, pengetahuan, dan sikap kewarganegaraan yang terbentuk dari pengaruh konten FYP TikTok. Selain itu, data sekunder berupa literatur jurnal, buku, dan artikel terkait juga digunakan sebagai pendukung dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah cara mahasiswa memperoleh dan memaknai informasi, khususnya melalui media sosial seperti TikTok. Fitur *For You Page* (FYP) menghadirkan beragam konten yang disesuaikan dengan preferensi pengguna, sehingga setiap individu memiliki pengalaman yang unik dalam mengonsumsi informasi. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Negeri Medan (UNIMED), TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang berpotensi memperkuat wawasan kewarganegaraan.

Namun, di balik kemudahan akses informasi tersebut, muncul pula tantangan baru seperti misinformasi, penyebaran ujaran kebencian, serta rendahnya literasi digital di kalangan pengguna muda. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana platform digital memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak mahasiswa sebagai calon pendidik dan warga negara.

Oleh karena itu, bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa PPKn UNIMED. Data tersebut memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana mahasiswa mengalami, memahami, serta memaknai konten FYP TikTok dalam kaitannya dengan pembentukan sikap dan wawasan kewarganegaraan. Hasil dan pembahasan berikut tidak hanya menggambarkan pola penggunaan TikTok di kalangan

mahasiswa, tetapi juga mengungkap sejauh mana media sosial ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan di era digital.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Negeri Medan (UNIMED), diperoleh data bahwa mayoritas responden mengakses TikTok setiap hari dengan durasi rata-rata 1-3 jam. Fitur *For You Page* (FYP) menjadi bagian paling sering dijelajahi karena menampilkan konten yang disesuaikan dengan minat pengguna. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa konten yang muncul di FYP mereka tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga banyak memuat tema sosial, politik, dan kebangsaan. Misalnya, video tentang toleransi, nilai-nilai Pancasila, keragaman budaya, hak asasi manusia, hingga kritik terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya media hiburan semata, tetapi juga ruang dinamis yang dapat menjadi media pembelajaran sosial dan kewarganegaraan secara tidak langsung.

Temuan ini memperkuat pandangan Kusnadi & Utami (2024) bahwa media sosial TikTok berpotensi menjadi media pendidikan hukum dan kewarganegaraan yang efektif bagi generasi muda, karena kemampuannya menggabungkan unsur visual, musik, dan narasi singkat yang menarik. Bagi mahasiswa PPKn UNIMED, konten seperti ini memberikan nilai tambah karena relevan dengan bidang studi mereka sekaligus membantu memperluas perspektif terhadap isu publik.

Dari hasil kuesioner, terlihat bahwa mahasiswa PPKn memiliki kecenderungan positif dalam menyikapi konten edukatif yang muncul di FYP mereka. Sebagian besar responden mengaku pernah mendapatkan inspirasi atau pengetahuan baru tentang topik kewarganegaraan dari video singkat di TikTok, seperti pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, semangat nasionalisme, hingga ajakan menjaga toleransi antarumat beragama. Namun, di sisi lain, mahasiswa juga menyadari bahwa tidak semua konten di FYP bernilai edukatif. Masih banyak video yang berisi ujaran kebencian, hoaks, atau informasi yang belum terverifikasi. Menariknya, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memilih untuk mencari sumber lain sebelum mempercayai informasi yang bersifat kontroversial. Ini menunjukkan adanya peningkatan *literasi digital* dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi di dunia maya.

Sikap kritis mahasiswa ini sejalan dengan hasil penelitian Andhiyan et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, asalkan disertai kemampuan menyaring dan menganalisis informasi. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa PPKn

UNIMED dalam mengakses konten TikTok tidak hanya sebatas menikmati hiburan, tetapi juga menjadi latihan praktis dalam mengembangkan sikap kritis dan tanggung jawab digital sebagai warga negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya pengaruh positif dari penggunaan TikTok terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Banyak responden menyatakan bahwa setelah sering melihat konten bertema nasionalisme, keberagaman, dan partisipasi sosial, mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu kebangsaan yang sedang berkembang. Selain itu, mahasiswa juga merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau mengekspresikan opini mereka terhadap isu publik melalui media sosial. Fenomena ini menggambarkan bahwa TikTok, dengan algoritmanya yang kuat, mampu menumbuhkan semangat kebangsaan melalui cara yang lebih ringan dan dekat dengan keseharian mahasiswa.

Namun demikian, pengaruh positif ini tidak bersifat otomatis. Beberapa responden juga mengaku bahwa paparan konten yang berlebihan justru membuat mereka mudah terpengaruh oleh opini publik yang belum tentu benar. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bersifat ambivalen ia dapat menjadi media pembelajaran kewarganegaraan yang efektif, tetapi juga dapat menjadi sumber disinformasi apabila tidak digunakan secara kritis. Oleh karena itu, literasi media menjadi kunci utama agar mahasiswa dapat mengelola pengalaman digital mereka secara bijak.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya toleransi, keberagaman, dan empati sosial setelah sering berinteraksi dengan konten FYP TikTok. Banyak mahasiswa menyebut bahwa mereka merasa lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih memahami nilai *Bhinneka Tunggal Ika* setelah melihat konten yang menggambarkan keberagaman budaya, agama, dan daerah di Indonesia. Selain itu, konten bertema kritik sosial juga mendorong mahasiswa untuk meninjau ulang pandangan mereka terhadap isu-isu publik, seperti korupsi, kesenjangan sosial, dan kebijakan pemerintah. Sikap reflektif ini merupakan bagian penting dari wawasan kewarganegaraan yang sejati tidak hanya mengetahui hak dan kewajiban, tetapi juga memiliki kepekaan moral terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Temuan ini memperkuat teori Pramono (2024) yang menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus diarahkan pada pembentukan warga negara aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, TikTok menjadi media alternatif yang dapat membantu memperkuat nilai-nilai tersebut, asalkan digunakan secara sadar dan terarah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran PPKn. Pertama, TikTok dapat dijadikan sarana pembelajaran inovatif yang relevan dengan gaya hidup digital mahasiswa. Dosen dapat memanfaatkan konten FYP yang bersifat edukatif sebagai bahan diskusi kelas, refleksi nilai, atau studi kasus kewarganegaraan. Kedua, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum PPKn. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan mengevaluasi informasi digital, mengenali bias, dan memahami dampak sosial media terhadap opini publik. Dengan kemampuan ini, mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif TikTok, tetapi juga kreator konten yang mampu menyebarkan nilai-nilai positif dan memperkuat kesadaran kebangsaan. Ketiga, lembaga pendidikan perlu memfasilitasi pelatihan atau workshop yang berfokus pada penggunaan media sosial untuk kepentingan pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini tidak hanya memperluas metode pembelajaran, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia digital yang kini mendominasi ruang publik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa PPKn UNIMED dalam mengakses konten FYP TikTok memberikan dampak nyata terhadap peningkatan wawasan kewarganegaraan, terutama dalam hal berpikir kritis, sikap toleran, dan kesadaran sosial. Namun, pengaruh tersebut masih bergantung pada sejauh mana mahasiswa mampu menyeleksi informasi dan menginternalisasi nilai-nilai positif dari konten yang mereka konsumsi.

Dengan demikian, TikTok dapat dianggap sebagai *ruang belajar baru* bagi mahasiswa di era digital ruang yang menghubungkan hiburan, informasi, dan pendidikan kewarganegaraan secara bersamaan. Agar fungsi positif ini berjalan optimal, diperlukan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan dalam membangun budaya literasi digital yang sehat, cerdas, dan berkarakter kebangsaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa platform media sosial TikTok, khususnya melalui fitur *For You Page* (FYP), telah menjadi bagian penting dalam kehidupan digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Mahasiswa tidak hanya menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan, seperti nilai-nilai Pancasila, toleransi, hak asasi manusia, dan kritik sosial terhadap kebijakan publik.

Mayoritas mahasiswa PPKn UNIMED secara aktif mengakses TikTok setiap hari, dan mereka menunjukkan sikap positif serta respons kritis terhadap konten-konten edukatif yang mereka temui. TikTok terbukti mampu membangkitkan semangat nasionalisme, meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman, dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam diskusi sosial dan politik. Namun, mahasiswa juga menyadari adanya risiko seperti hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi yang menyertai konsumsi konten digital.

Dengan demikian, TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual dan relevan dengan gaya hidup digital generasi muda, selama penggunaannya didukung oleh literasi digital yang kuat. Literasi ini mencakup kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, dan memahami dampak sosial dari media digital. Peran dosen, institusi pendidikan, dan kurikulum sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial ini secara positif melalui integrasi konten digital dalam pembelajaran dan penyediaan pelatihan literasi media.

Secara keseluruhan, pengalaman mahasiswa dalam mengakses konten FYP TikTok memberikan gambaran bahwa media sosial dapat menjadi ruang belajar alternatif yang efektif dalam memperkuat wawasan dan sikap kewarganegaraan, selama digunakan secara bijak, reflektif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhayan, N., Mei, M., Farida, E. A., Kridaningsih, A., Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Sakit Anwar, R., & Sidoarjo, M. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda*.
- Kusnadi, E., & Utami, A. (2024). Peran Media Sosial Tiktok sebagai Media Pendidikan Hukum untuk Mengembangkan Kompetensi Warga Negara Muda. In *Academy of Education Journal* (Vol. 15, Issue 2). Peran Media Sosial Tiktok sebagai....
- Maretha Juana, P., & Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FAKULTAS KEGURUAN DAN, P. (2024). *PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA KONTEN VIDEO KREATIF SKRIPSI Oleh*.
- Pendidikan, P., Dalam, K., Karakter, M., Kesadaran, D., Negara, B., Muda, G., Leilani, P. B., Hapsari, A., Kusumasari, S., Weka, D., Purna, A., & Brata, Y. (2023). *Indigenous Knowledge*. 2.

Qurrotul Azizah I Pengaruh Penggunaan Tiktok Sebagai Media Sosial Terhadap Fokus Belajar Dan Produktivitas Mahasiswa The Influence Of Using Tiktok As Social Media On Student Focus And Productivity \, Anshori I(2025) VI(1)

Nurlatifah J, Ubaidiah L, Nugraha R, PENGARUH MEDIA SOSIAL "TIKTOK" TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL *Jurnal Kewarganegaraan* (2022) 6(1)

Khoirotun Nisa P, Hana M, Aisul Peran Aplikasi Tiktok Dalam Transformasi Perilaku Mahasiswa Khoirotun A *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (2024) 2(5)